

## MENGANA LISIS POTE NSI SUMBER DAYA ALAM DI DESA LAKWATI, KECAMATAN ALOR TENGAH UTARA

Heronike Mangmani<sup>1</sup>, Loni Sarlota Mau Klaping<sup>2</sup>, Jero Sion E. Blegur<sup>3</sup>,  
Petrus Mau Tellu Dony<sup>4</sup>

<sup>1234</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu  
Pendidikan, Universitas Tribuana Kalabahi

[heronikemangmani@gmail.com](mailto:heronikemangmani@gmail.com)<sup>1</sup>, [lonimauklaping@gmail.com](mailto:lonimauklaping@gmail.com)<sup>2</sup>, [blegurexel@gmail.com](mailto:blegurexel@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[petrusdony2@gmail.com](mailto:petrusdony2@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini, bertujuan untuk menganalisis Potensi Sumber Daya Alam yang terdapat Di Desa Lakwati, Kecamatan Alor Tengah Utara, Kabupaten Alor. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi lapangan, wawancara dengan bapak kepala Desa, dan masyarakat setempat serta dokumentasi. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa Desa Lakwati memiliki beberapa komoditas unggulan, seperti jeruk nipis, kemiri, labu jepang, dan cengkeh, yang berpotensi di kembangkan sebagai sumber pendapatan masyarakat. Selain itu kondisi lahan yang subur, serta iklim yang mendukung menjadi faktor pendukung berkembangnya sektor perkebunan. Penelitian ini, menyimpulkan bahwa pemanfaatan potensi sumber daya alam di Desa Lakwati memiliki peluang besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Apabila di kelola secara berkelanjutan dan di dukung oleh program pengembangan Desa.

***Kata Kunci: Potensi Sumber Daya Alam, Di Desa Lakwati***

### Abstract

*This research aims to analyze the potential of natural resources found in Lakwati Village, Alor Tengah Utara District, Alor Regency. The research method uses a qualitative descriptive approach through field observations, interviews with the village head, and the local community as well as documentation. The results of this research show that Lakwati village has several superior commodities, such as lime, candlenut, Japanese pumpkin and cloves which have the potential to be developed as a source of community income. Apart from that, fertile land conditions and a supportive climate are supporting factors for the development of the plantation sector. This research concludes that the utilization of natural resource potential in Lakwati Village has a great opportunity to improve community welfare if managed sustainably and supported by the Village development program.*

***Keywords: Natural Resource Potential, in Lakwati Village.***

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang sedang berkembang dan sedang menghadapi permasalahan dalam mencapai kemajuan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan dan ekonomi yang masih terpendam serta sumber daya manusia berupa pertambahan penduduk yang semakin besar dan rendahnya kualitas pendidikan. Dalam meningkatkan pengembangan sumber daya manusia dalam pembangunan peran pemerintah desa sangat penting bagi perkembangan sumber daya manusia di mana membangun dan mengembangkan sumber daya manusia di Desa yang mayoritas tingkat pendidikannya yang masih rendah menjadi tantangan tersendiri bagi perkembangan desa serta lemahnya sumber daya manusia dalam perangkat desa menyebabkan banyaknya penyimpangan yang dilakukan. Adapun cara yang dapat digunakan dalam meningkatkan pengembangan sumber daya manusia adalah peningkatkan kualitas pendidikan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dibidang kesehatan (Soetomo, 2012).

Potensi Desa merupakan segala sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang terdapat serta tersimpan di desa. Dimana semua sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan bagi kelangsungan dan perkembangan desa. Dalam studi kasus yang di angkat, Desa Cibuluh telah di tetapkan sebagai desa wisata yang berarti telah ditemukan potensi pada desa tersebut. Selain ditetapkan sebagai desa wisata, desa cibuluh juga mempunyai potensi pertanian yang lebih besar. Namun perkembangan yang terjadi masih bisa ditingkatkan agar lebih maksimal. Masalah yang ada dalam desa cibuluh adalah belum mempunyai media untuk mempromosikan potensi yang dimiliki. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan dengan menggunakan media internet/teknologi informasi untuk promosi tersebut. Untuk memasarkan atau mengenalkan potensi desa yang dimiliki tersebut, tentunya diperlukan suatu proses promosi. Promosi merupakan suatu upaya marketing yang fungsinya untuk memberikan informasi atau meyakinkan para konsumen atau pengunjung yang potensial mengenai kegunaan suatu produk atau jasa dengan tujuan untuk mendorong konsumen baik melanjutkan atau memulai pembelian pada harga tertentu. (Bahar, 2002:103).

Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kekuatan untuk dikembangkan melalui usaha-usaha terencana dan terprogram melalui strategi-strategi perencanaan yang tepat agar memperoleh hasil yang maksimal yang sesuai ditargetkan (Youwe, *Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi pembangunan*, Vol 1, No 2, 2014).

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012) bahwa potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan dan kesanggupan daya. Wisata kuliner juga mengandung potensi untuk sebuah daerah untuk dikembangkan menjadi salah satu daya tarik wisata. Maka untuk menemukan potensi wisata kuliner di suatu daerah harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan tersebut.

Sumber daya manusia menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas kehidupan sosial masyarakat (Tamponangoy, 2018). Pembahasan mengenai pengembangan sumber daya manusia menjadi objek yang sangat penting untuk diperhatikan, adapun permasalahan pada tingkat sumber daya manusia adalah karena kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, kurangnya tingkat pendidikan, keterbatasan penyediaan kesempatan kerja, kurangnya pengetahuan akan teknologi, pembangunan yang tidak merata serta rendahnya produktivitas tenaga kerja. Permasalahan pengembangan sumber daya manusia semakin luas dengan melihat dari berbagai sudut pandang. Dari segi pendidikan harus lebih diperhatikan karena untuk menciptakan generasi yang lebih baik dan juga akan menghasilkan produk sumber daya manusia yang unggul (Artha et al., 2020; Farida et al., 2022; Sari, 2019).

Sumber daya lokal merupakan sebuah potensi atau nilai guna yang berasal dari daerah setempat, yang mana lokal yang dimaksud adalah desa yang jika dihubungkan dari pernyataan di atas bahwa sumber daya lokal sama dengan potensi desa (Suhariyanto, 2018). Azizah (2017) memaparkan bahwa desa memiliki dua jenis potensi, yaitu potensi fisik seperti sumberdaya alam dan potensi non-fisik seperti sumberdaya manusia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dijelaskan bahwa sebuah desa berpotensi memiliki sumber daya lokal, yang meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya ekonomi pendukung. Aditiawati (2016) menjelaskan bahwa sebuah kawasan memiliki potensi lokal yang kaya dari segi sumber daya alam yang sejalan dengan sumber daya manusia lokal yang terus meningkat dan memperkaya wawasan. Hal ini sejalan dengan pendapat Suparmini (2012) bahwa potensi desa mencakup potensi alam, potensi manusia dan hasil kerja manusianya. Dari pernyataan di atas disimpulkan bahwa sumberdaya lokal terdapat dua jenis, yaitu potensi fisik seperti sumberdaya alam dan potensi non-fisik seperti sumberdaya manusia.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sumber daya alam didefinisikan sebagai potensi alam yang dapat dikembangkan untuk proses produksi. Sumber daya alam secara sederhana dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berada di alam yang dapat dimanfaatkan manusia berupa potensi nilai dari bahan untuk memenuhi

kebutuhan hidupnya. Semua unsur pembentuk lingkungan alam yang dapat memenuhi kebutuhan manusia, baik biotik maupun abiotik disebut sumber daya alam (Syamsiati, 2019). Iswandi dan Dewata (2020) menjelaskan bahwa sumber daya alam dan lingkungan hidup berperan penting dalam keberlanjutan kehidupan dan pembangunan bangsa dan negara. Ruang lingkup sumber daya alam menjadi dasar dalam penyedia energi, air, pangan, serta penyokong sistem kehidupan. Kebijakan sumber daya alam dan lingkungan hidup yang diterapkan serta keberhasilannya menjadi sentral pembangunan demi menumbuhkan daya saing ekonomi sekaligus melindungi kualitas lingkungan hidup. Sumber daya alam bersifat jamak, karena memiliki dimensi ruang, waktu, jumlah, dan kualitas.

Nilai ekonomi sumber daya alam saling berkaitan dengan tempat dan waktu (Syamsiati, 2019). Terdapat beberapa daerah dengan sumber daya alam yang sama memiliki nilai ekonomi lebih tinggi dari daerah lainnya. Nilai ekonomi sumber daya alam dipandang sebagai penyedia bahan baku untuk kegiatan produksi. Setiap produk sumber daya alam memiliki manfaat dan nilai ekonomi yang berbeda. Namun nilai ekonomi sumber daya alam tidak hanya berasal dari produk yang diperjualbelikan. Nilai ekonomi juga berhubungan dengan jasa yang diberikan oleh sumber daya alam. Seperti sumber daya alam yang dijadikan sebagai objek rekreasi atau wisata yang menghasilkan pendapatan. Contohnya seperti pantai, danau, air terjun, hutan, dan lainnya yang telah dikelola menjadi tempat wisata.

Potensi Desa merujuk pada segala sumber daya alam, manusia, dan budaya yang dimiliki oleh suatu desa dan memiliki potensi untuk dikembangkan dan dimanfaatkan guna mencapai kemajuan dan kesejahteraan bagi masyarakat desa tersebut. Potensi desa meliputi berbagai aspek kehidupan desa, seperti pertanian, peternakan, perikanan, pariwisata, industri kreatif, infrastruktur, pendidikan, dan banyak lagi. Pengembangan potensi desa bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa, memperkuat perekonomian lokal, dan mengurangi kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Pengembangan potensi desa menjadi penting. Hal ini dikarenakan daerah pedesaan merupakan mayoritas tempat tinggal bagi masyarakat Indonesia. (Sukarno, 2020). data dalam Buku Indeks dan Data Wilayah Administratif dalam daerah Provinsi, daerah kabupaten atau kota, serta seluruh wilayah kecamatan di Indonesia menyebutkan bahwa total daerah perdesaan di Indonesia sebanyak 74.093 serta wilayah kelurahan sebanyak 8.412 (Setyowati, 2019).

Salah satu potensi desa yang sangat penting adalah sektor pertanian. Desa-desa seringkali memiliki lahan pertanian yang luas dan subur, yang memungkinkan produksi bahan pangmelimpahan yang melimpah. Dalam sebuah jurnal yang diterbitkan pada

tahun 2020 oleh Almakti et al., berjudul "Potensi Desa sebagai Pilar Utama Pembangunan Daerah", potensi desa diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam mencapai kesejahteraan masyarakat pedesaan. Jurnal tersebut menyoroti bahwa potensi desa meliputi sumber daya alam yang , keberagaman budaya, pengetahuan tradisional, serta keterampilan lokal yang unik. Dengan memanfaatkan potensi pertanian ini, desa dapat memenuhi kebutuhan pangan lokal dan bahkan menghasilkan surplus yang dapat dijual ke luar desa, meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Potensi desa dalam sektor pertanian dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha tani modern, seperti pertanian organik, perkebunan buah-buahan, atau peternakan ternak.

Menurut Muhammad dkk(2014:237) Sumber Daya Manusia merupakan kunci yang tak kalah penting karena manusialah yang akan mengelolah sumber daya finansial dan alam menjadi potensi usaha yang mendatangkan keuntungan sekaligus manfaat bagi warga desa. Pengelola Badan Usaha Milik Desa harus memiliki kapasitas untuk mengelola sebuah bisnis. Kapasitas awal yang perlu dipenuhi adalah pengetahuan tentang dunia usaha, keterampilan dalam berbisnis, serta jaringan bisnis yang akan mendukung kegiatan BUMDesanya. Kapasitas dapat diperoleh dari latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam berbisnis yang pernah digeluti. Pengelola perlu memiliki jiwa pengusaha, ia harus cerdas mencari ide bisnis dengan melihat potensi yang ada, mengukur pasar, mengukur daya beli, melakukan kajian-kajian dalam memilih unit usaha, dan membuat business plan yang akan dijalankan. Dengan kapasitas sumber daya manusia yang mumpuni, BUMDESnya akan dapat menggali potensi desanya sendiri dan tidak latah meniru usaha BUMDES lain yang telah berkembang.

Sejarah desa masih menarik sejarahwan untuk ditelusuri karena hampir semua peristiwa sejarah berawal atau terjadi didaerah pedesaan. Desa sebagai kesatuan terkecil diindonesia, memiliki karakter tersendiri. Hal ini disebabkan karena masing-masing wilayah diindonesia terbentuk melalui proses sejarah panjang dan berbeda-beda. Demikian juga dengan Desa Lakwati Kecamatan Alor Tengah Utara Kabupaten Alor (Petrus Mau Tellu Dony. 2023).

Desa Lakwati merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Alor Tengah Utara, Kabupaten Alor. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 758 Ha dengan jumlah penduduk kurang lebih 850 KK. Secara administrasi, Desa Lakwati terbagi menjadi dusun I dan dusun II. Yang masing-masing memiliki RT dan RW. Dusun I memiliki empat RT dan dua RW, dusun II memiliki empat empat RT dan dua RW, kemudian dibagi lagi menjadi dua RT satu RW.

Dalam aspek sosial ekonomi, sebagian besar penduduk Desa Lakwati bermata pencaharian sebagai petani. Komoditas pertanian dan perkebunan yang dihasilkan

menjadi sumber penghidupan utama masyarakat serta dipasarkan ke wilayah sekitar. Selain sektor ekonomi, pembangunan sumber daya manusia juga didukung oleh ketersediaan fasilitas pendidikan dan kesehatan di desa. Desa Lakwati memiliki fasilitas pendidikan dasar, seperti PAUD dan Sekolah Dasar, yang berperan dalam memberikan layanan pendidikan bagi anak usia dini dan usia sekolah dasar. Keberadaan fasilitas pendidikan tersebut menjadi faktor penting dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan masyarakat desa Lakwati. Di bidang kesehatan, Desa Lakwati memiliki fasilitas kesehatan dasar berupa posyandu dan puskesmas pembantu, layanan kesehatan masyarakat yang didukung oleh tenaga kesehatan serta kader kesehatan desa. Fasilitas ini berperan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak, pencegahan penyakit, serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya hidup sehat.

Selain itu, Desa ini memiliki potensi sumber daya alam yang cukup beragam. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, masyarakat setempat mengandalkan sektor perkebunan yang menjadi sumber utama mata pencaharian penduduk. Beberapa komoditas unggulan yang banyak diusahakan masyarakat antara lain jeruk nipis, labu jering, kemiri, dan cengkeh. Keempat komoditas ini tidak hanya berperang penting dalam menunjang kebutuhan ekonomi keluarga, tetapi juga menjadi faktor utama pendorong pembangunan desa. Kondisi lahan yang subur, serta iklim yang mendukung menjadikannya Desa Lakwati menjadi peluang besar untuk mengembangkan sektor perkebunan secara berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Ditinjau dari hasil penelitian ini, yakni "Potensi Sumber Daya Alam Di Desa Lakwati, Kecamatan Alor Tengah Utara Kabupaten Alor", maka metode penelitian yang baik untuk digunakan dalam Penelitian ini, yaitu metode penelitian kualitatif. Melalui penelitian kualitatif peneliti mulai berpikir secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Penelitian terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan (Zuriah 2009: 95). Dimana penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Bogdan dan Tylor (1975).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di desa lakwati, kecamatan alor tengah utara, kabupaten alor. Pada Pada tanggal 08 Oktober 2025 pukul 09:20–10:15 WITA. Berdasarkan hasil wawancara dan Observasi yang dilakukan di Desa Lakwati, Kecamatan Alor Tengah

Utara, Kabupaten Alor. Diperoleh informasi bahwa Desa Lakwati memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar, terutama pada sektor pertanian dan perkebunan. Empat komoditas unggulan yang menjadi sumber mata pencaharian utama masyarakat Desa Lakwati adalah jeruk nipis, labu jering, kemiri, dan cengkeh.



*Gambar 1: Dokumentasi Bersama Bapak Kepala Desa Lakwati*

Desa Lakwati adalah sebuah Desa yang unik dan penuh dengan kearifan lokal, Desa ini terletak dipulau Alor, yang terkenal dengan kebudayannya yang kaya. Sebagian besar penduduk desa ini, berasal dari suku Abui, yang memiliki tradisi dan nilai-nilai yang kuat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu Desa Lakwati juga memiliki beberapa komoditas unggulan di sektor pertanian dan perkebunan yang menjadi sumber utama penghasilan masyarakat. Komoditas tersebut meliputi jeruk nipis, labu jering, kemiri, dan cengkeh. Sebagai salah satu mata pencaharian masyarakat Desa Lakwati.

### **1) Jeruk Nipis Di Desa Lakwati**

Berdasarkan hasil wawancara, dengan warga setempat bahwa jeruk nipis merupakan salah satu tanaman yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat Desa Lakwati. Tanaman ini umumnya ditanam di pekarangan rumah, karena tidak memerlukan lahan yang luas, dan mudah di rawat. Selain digunakan sebagai kebutuhan rumah tangga, biaya sekolah anak, jeruk nipis juga sebagai komoditas jual utama di desa. Selain itu Masyarakat menjual hasil panen jeruk nipis ke pasar. Berdasarkan hasil wawancara harga jeruk nipis di pasar tersebut mencapai Rp20.000 untuk 4-5 buah tergantung ukuran buah dan musim panen. Dari hasil pengamatan, tanaman jeruk nipis tumbuh baik karena kondisi tanah di Desa Lakwati yang cukup subur, serta iklim yang sesuai untuk tanaman

tropis. Perawatan yang dilakukan masyarakat juga sederhana, cukup dengan menyiram, dan mamangkas dahan yang berduri. Hasil panen jeruk nipis menjadi sumber pendapatan harian, bagi masyarakat Desa Lakwati terutama pada musim berbuah yang terjadi dua kali dalam setahun



*Gambar 2 : Jeruk Nipis di Desa Lakwati*

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala Desa Lakwati Maka dapat disimpulkan bahwa Jeruk nipis merupakan komoditas harian yang memberikan pendapatan stabil bagi masyarakat Desa Lakwati. Tanaman ini mudah dibudidayakan, tidak membutuhkan lahan luas, dan hasil penjualannya membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga serta biaya pendidikan anak. Dengan Menurut (Lauma dkk 2014).Jeruk nipis merupakan buah-buahan yang banyak digemari oleh masyarakat di Indonesia. Jeruk nipis yang bernama latin *Citrus Aurantifolia Swingle* ialah sejenis tanaman perdu yang banyak tumbuh dan dikembangkan di Indonesia. Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) juga salah satu tanaman toga yang digunakan pada masyarakat, baik untuk bumbu masakan maupun untuk obat-obatan. Jeruk nipis dikenal dengan sinonim *Limonia aurantifolia*, *Citrus javanica*, *Citrus notissima*. Jeruk nipis juga dikenal dengan nama lokal yaitu jeruk nipis (sunda) dan jeruk pecel (jawa), jeruk durga (Madura), lemo (bali), limau asam atau limau nipis (Malaysia), mudutelong (flores) dan lain sebagainya. Jeruk nipis merupakan tumbuhan obat dari familrutaceae dalam pengobatan tradisional digunakan antara lain sebagai peluruh dahak dan obat batuk.

## 2) Labu Jepang Di Desa Lakwati

Labu jepang juga menjadi salah satu komoditas unggulan di Desa Lakwati. Tanaman ini banyak di temukan di perkarangan belakang rumah, maupun lahan yang kosong di sekitaran rumah warga. Masyarakat di Desa Lakwati memilih menanam labu jepang karena, mudah tumbuh di berbagai kondisi tanah, dan memiliki nilai jual cukup baik di pasaran. Selain itu, harga labu jepang di pasar itu tergantung musim. Ketika hasil panen banyak, harga cenderung turun, namun saat tidak musim harga bisa naik, dan cukup tinggi. Biasanya labu jepang di jual oleh masyarakat Desa Lakwati dalam bentuk segar, dan bersih.

Selain untuk dijual, masyarakat Desa Lakwati memanfaatkan labu jepang sebagai bahan makanan sehari-hari, sebagai lauk- pauk. Budidaya labu jepang juga relatif sederhana, karena masyarakat hanya menanam benih di area yang mendapatkan sinar matahari yang cukup, dan melakukan pemeliharaan seadanya, tanpa pupuk kimia. Hal ini, menunjukkan bahwa masyarakat masih menerapkan cara tanam alami dan ramah lingkungan.



*Gambar 3 : Labu Jepang di Desa Lakwati*

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala Desa Lakwati Maka dapat di simpulkan bahwa Labu jepang memiliki manfaat ganda sebagai sumber pangan dan

sumber penghasilan tambahan. Tanaman ini mudah tumbuh tanpa perawatan intensif, sehingga menjadi komoditas alternatif yang berpotensi meningkatkan ekonomi masyarakat. Dengan Menurut (Wiadya et.al., 2014). Buah labu siam (*Sechium edule* (Jacq.) Sw.) merupakan tanaman subtropis dan termasuk kedalam spesies cucurbitaceus yang sering digunakan sebagai bahan makanan yang dapat dimakan buah dan pucuk mudanya. Labu siam dikenal masyarakat sebagai sayuran yang mudah didapat dan mempunyai banyak kandungan gizi salah satunya serat nabati yang dapat mengurangi penyerapan kolesterol dalam usus, khususnya pektin.

### **3) Kemiri Di Desa Lakwati**

Pohon kemiri menjadi komoditas perkebunan yang banyak tumbuh di kebun milik warga pada daerah daratan rendah. Pohon kemiri termasuk jenis tanaman keras yang dapat tumbuh hingga puluhan tahun, sehingga menjadi azet jangkah panjang bagi masyarakat di Desa Lakwati.

Kemiri memiliki nilai ekonomi yang cukup stabil berdasarkan hasil wawancara harga kemiri biasanya berkisar antara RP 15. 000 hingga RP 35.000 per kilogram, tergantung kondisi pasar. Harga kemiri cenderung stabil, meski kadang mengalami penurunan pada musim panen raya. Masyarakat di Desa Lakwati memanen kemiri secara perorangan maupun bergotong royong, kemudian menjemur di halaman rumah, dan memberisikan sebelum di timbang. Dan hasilnya mereka pakai untuk kebutuhan sehari-hari serta mengurus biaya sekolah anak dalam pendidikan.



**Gambar 4 : Kemiri di Desa Lakwati**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala Desa Lakwati Maka dapat di simpulkan bahwa Kemiri menjadi komoditas perkebunan jangka panjang yang memberikan pemasukan berkelanjutan bagi masyarakat. Nilai jual yang cukup stabil membuat kemiri berperan penting dalam membantu pemenuhan kebutuhan hidup dan pendidikan keluarga. Dengan Menurut (Muthmainnah et.al., 2021) Tanaman kemiri adalah tanaman pohon besar yang termasuk dalam tanaman rempah. Kemiri sendiri merupakan tumbuhan yang memiliki banyak manfaat dan memberikan pendapatan yang besar kepada masyarakat. Pohon kemiri (*Aleurites moluccana*) merupakan pohon yang menghasilkan bahan-bahan industri sejak lama kita kenal. Hampir semua bagian atau produk tanaman ini dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomi

Kemiri (*Aleurites moluccana*) adalah tumbuhan yang bijinya dimanfaatkan sebagai sumber minyak serta sebagai bahan rempah-rempah. Tumbuhan ini masih sekelompok dengan singkong yang termasuk dalam suku Euphorbiaceae. Tidak diketahui dengan tepat asal-usulnya, tumbuhan ini menyebar luas mulai dari India dan Cina, melewati Asia Tenggara dan Nusantara, hingga Polinesia dan Selandia Baru. Tanaman ini adalah tumbuhan resmi negara bagian Hawaii. Di Indonesia, kemiri dikenal dengan banyak nama. Di antaranya, kembiri, gambiri, hambiri dari Batak, kemili dari

Gayo, kemiling dari Lampung, buah kareh dari Minangkabau, Nias, keminting dari Dayak, Juga muncang dari Sunda, miri dari Jawa (Idris et al.,2022).

#### 4) Cengkeh Di Desa Lakwati

Tanaman cengkeh merupakan komoditas perkebunan utama, yang banyak tumbuh dikebun warga diwilayah daratan rendah. Pohon cengkeh di Desa Lakwati sudah banyak yang berusia puluhan tahun, namun masih menghasilkan bungah cengkeh setiap musim panen, dan masih ada yang belum bisa di panen karena pohonnya masih kecil dan masih dalam pertumbuhan. Dari hasil wawancara masyarakat menjelaskan bahwa harga cengkeh saat ini mencapai Pp100.000 per kilogram. Cengkeh menjadi sumber penghasilan utama terutama pada musim panen, dimana hasil penjualannya digunakan untuk kebutuhan rumah tangga, biaya sekolah anak dan dan kebutuhan sehari-hari.



*Gambar 5 : Cengkeh di Desa Lakwati*

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala Desa Lakwati Maka dapat di simpulkan bahwa Cengkeh merupakan komoditas bernilai ekonomi tinggi dan menjadi sumber pendapatan terbesar bagi masyarakat Desa Lakwati. Produktivitas tanaman yang tetap terjaga menjadikan cengkeh sebagai pilar penting dalam menunjang perekonomian desa. Dengan menurut (Goenadi, dkk,2005). Tanaman cengkeh(*Syzygium aromaticum*) merupakan tanaman rempahyang termasuk dalam

komoditas sektor perkebunan yang mempunyai peran cukup penting sebagai penyumbang pendapatan petani. Cengkeh mempunyai prospek yang cukup cerah dipasar domestik maupun di pasar Internasional dan terus meningkatnya nilai ekspor komoditi cengkeh secara Nasional sehingga menambah devisa bagi negara. Cengkeh merupakan salah satu tanaman dari famili Myrtaceae.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa Desa Lakwati memiliki sumber daya alam yang sangat besar, khususnya pada sektor pertanian dan perkebunan. Potensi ini tercermin dari empat komoditas unggulan yang menjadi sumber penghasilan utama bagi masyarakat Desa Lakwati, yaitu jeruk nipis, labu jepang, kemiri, serta cengkeh.

Secara keseluruhan, keempat komoditas unggulan ini memberikan kontribusi nyata terhadap perekonomian masyarakat Desa Lakwati. Hasil penjualan dari setiap komoditas digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga memperbaiki taraf hidup, serta membiayai pendidikan anak. Dengan demikian potensi sumber daya alam di Desa Lakwati, tidak hanya bernilai ekonomi, tetapi juga mendorong peningkatan kesejahteraan sosial, dan pendidikan masyarakat.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Masyarakat Desa Lakwati diharapkan terus mengembangkan komoditas unggulan seperti jeruk nipis, labu jepang, kemiri, dan cengkeh secara berkelanjutan; (2) Pemerintah Desa perlu memberikan dukungan berupa pelatihan budidaya, akses pasar, dan bantuan sarana pertanian.

## **TERIMA KASAH**

Penulis ingin mengucapkan Terimakasih banyak kepada Bapak Petrus Mau Tellu Dony selaku Dosen Pengasuh Mata Kuliah, atas bimbingan yang diberikan kepada penulis. Ucapan Terimakasih juga kepada Bapak Erastus Padalani selaku Kepala Desa Lakwati, yang sudah meluangkan waktu, dan bersedia untuk diwawancarai, dalam penelitian ini. Peneliti ini tidak berhasil tanpa dukungan dari masyarakat setempat.

## **DAFTAR PUSTAKA.**

Bogdan dan Taylor. 1975. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya. (n.d.).

- Dewi Juni Artha, Dian Novianti Sitompul, & Pipit Putri Hariani MD. (2020). *Pelatihan Usaha Quilling Paper Bagi Guru Dalam Rangka Meningkatkan Sumber Daya Manusia Unggul Dan Kreatif*. JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat. <https://doi.org/10.3>. (n.d.).
- Farida, S. I., Tajuddien, R., & Dumarya Manik, C. (2022). *Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi Murid MTs. Baitis Salmah Ciputat dalam Menciptakan Generasi Sumber Daya Manusia yang Unggul*. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 3(2), 91–105. <https://>. (n.d.).
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta. (n.d.).
- Ghozali, Imam. 2010. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro. (n.d.).
- Goenadi, Didiek. H, John Bako Baon, Herman, A. Purwoto. 2005. *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis*. (n.d.).
- Hani, Handoko T. 2008. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE. (n.d.).
- Hasibuan, Malayu S.P. 2013. *Manajemen Sumber Daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. Hasibuan,. (n.d.).
- Idris, M., Hermawan, I., & Sihombing, V. 2022. *Pengaruh Kombinasi Cangkang Kemiri Dengan Tempurung Kelapa Terhadap Nilai Kalor Briket*. *IRA Jurnal*. (n.d.).
- Malayu S.P. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. (n.d.).
- Marwansyah. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta. (n.d.).
- Muthmainnah, M., Sribianti I., & Juliati J. 2021. *Analisis Nilai Manfaat Ekonomi Tanaman Kemiri (Aleurites Moluccana) Di Desa Bungin Kecamatan*. (n.d.).
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta. (n.d.).
- Petrus Mau Tellu Dony (2023) *Sejarah Pemerintahan Desa Mataru Selatan Kecamatan Mataru Kabupaten Alor*. *AFADA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, <https://jurnal.iainwpancor.ac.id/index.php/afada/article/view/11502986-0997>. (n.d.).
- Sari, R. M. (2019). *Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1063– 1073. <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v1i1.3326>. (n.d.).
- Siagian, Sondang P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. Simamora, Henry. (n.d.).
- Soetomo. (2012). *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. (n.d.).
- Suwatno, & Donni Juni Priansa. (2014). *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta. (n.d.).
- Tampongangoy, D. L. (2018). *Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Tinggilbet Distrik Beoga Kabupaten Puncak Provinsi Papua*. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(58). (n.d.).

- Zakiah, U., & Idrus, I. A. (2017). *Strategi Pengelolaan Sumber Daya Alam Desa Ponggok*. JIP (Jurnal Ilmu Pemerintahan): Kajian ilmu Pemerintahan dan Politik Daerah. <https://doi.org/10.24905/jip.2.2.2017.84-95>. (n.d.).
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. (n.d.).